



## **Pengaruh Konseling Kelompok di Sekolah Swasta Berbasis Keagamaan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa**

**Della Rahmadani<sup>1</sup>, Wahidah Fitriani<sup>2</sup>**

Program Studi Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail: [Rahmadanidella389@gmail.com](mailto:Rahmadanidella389@gmail.com) [Wahidahfitriani1679@gmail.com](mailto:Wahidahfitriani1679@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi peneliti di salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan muhammadiyah Di Tanah Datar. MTS S Muhammadiyah batu batu bulat merupakan sekolah swasta berbasis keagamaan yang berada dibawah naungan muhammadiyah bukan berada di dalam dinas pendidikan. Dari fenomena yang peneliti temukan menunjukkan ada nya indikator ketidak disiplin siswa dalam belajar. tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok disekolah swasta yang berbasis keagamaan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. yang menjadi populasi dalam penelitian peneliti ini ialah siswa kelas VIII yang menjadi subjek peneliti berjumlah 75 orang siswa teknik pengambilan sampel yang digunakan cluster random sampling dengan mengambil 20 orang siswa sebagai sampel penelitian. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t. berdasarkan hasil penelitian yang digunakan maka di peroleh  $t_0 (10,68) > t_t (2,262)$  pada db = 9 taraf signifikasi 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikansi 5% dengan db atau df= 9. Ini berarti bahwa konseling kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah swasta yang berbasis keagamaan.

**Kata Kunci:** *Disiplin Belajar, Konseling Kelompok*

### **Abstract**

The background of this research is the results of observations by researchers at one of the private schools under the auspices of Muhammadiyah in Tanah Datar. From the phenomena that the authors found, it shows that there are characteristics of student indiscipline in learning. The aim of the study was to determine the effect of group counseling in religious-based private schools in improving student learning discipline. The research method that the author uses is a quantitative approach research method with this type of experimental research. The population in this research study were class VIII students who were the research subjects totaling 75 students. The sampling technique used was cluster random sampling by taking 20 students as research samples. The data analysis technique was carried out by comparing the average results of the pretest and posttest of the experimental group using the t-test statistical method. based on the results of the research used, it was obtained  $(10.68) > t_t (2.262)$  at db = 9 at a significance level of 5%. Thus, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and ( $H_0$ ) is rejected at a significant level of 5% with db or df = 9. This

means that group counseling has a significant effect on improving student learning discipline in religious-based private schools.

**Keywords:** *Discipline In Learning, Group Counseling*

## **PENDAHULUAN**

Kurang lebih dua tahun Indonesia diserang wabah pandemi covid-19. masa pandemi membawa dampak kepada masyarakat indonesia baik disektor ekonomi, budaya, pendidikan, maupun hubungan sosial. Disektor pendidikan mengalami perubahan yang sangat dominan mulai dari perubahan kebijakan proses pembelajaran jarak jauh maupun perubahan tatanan pendidikan yang menyesuaikan. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. (Nurkholis, 2013: 25).

Dalam Undang-Undang Sstim Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bentuk usaha pemerintah demi mewujudkan tujuan pendidikan yang terelisasi dalam undang-undang dasar 1945 alinia ke-4. Untuk melahirkan generasi yang berkualitas serta produktif sesuai dengan tuntutan zaman maka lembaga pendidikan mampu untuk menerapkan peraturan yang telah disepakati bersama.

Menurut Moenir dalam Widodo.s, 2012 ada dua macam indikator disiplin belajar yaitu: Disiplin waktu meliputi : (a) tepat waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, (b) tidak meninggalkan kelas, (c) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Disiplin perbuatan meliputi: (a) tidak menentang peraturan yang berlaku, (b) tidak malas belajar, (c) tidak menyuruh orang lain bekerja untuk

Ada dua indikator dalam disiplin dalam belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan yaitu bagaimana pesereta didik mampu untuk memanajemen waktu dengan baik mampu mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran dengan cara aktif dalam diskusi kelas, datang tepat waktu mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh guru. dua indikator tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk membantu siswa disekolah dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tersebut maka dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelsaikan tugas dan perkebangannya disekolah sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling disekolah itu sendiri agar terlaksanan dengan baik maka jenis layanan yang diberikan oleh guru BK harus sesuai denga kondisi siswa, saah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok. (Fahmi, 2016)

Konseling kelompok yaitu salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor/guru bk terhadap konseling/siswa untuk mencari pengentasan dari masalah yang tengah dihadapi oleh konseli/siswa sehingga konseli/siswa lebih mandiri dan mampu untuk mencari alternatif penyelesaian permasalahan dengan menggunakan dinamika kelompok sebagai wadah dalam konseling kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa ada yang tidak mengerjakan tugas bahkan jarang masuk selama satu semester padahal sudah diberikan kemudahan namun mereka acuh saja dengan tugas yang diberikan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan adanya indikator ketidak disiplin siswa dalam belajar sehingga peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:72) mengatakan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang menjadi subjek peneliti berjumlah 75 orang siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik cluster random sampling yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang terkecil, beberapa kelompok kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kelompok terpilih dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data yang penulis gunakan skala liker sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang menurut Kriyantono skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap (Suhar Janti, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Eksperimen* dengan jenis desain *Pre Eksperimen* tipe *randomized control-group pretest-posttest design*. Peneliti melakukan 2 kali pengukuran tentang disiplin belajar yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).

Perbandingan Hasil <i>Pretest</i>					
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol					
NO	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Keterangan
	Responden	Skor	Responden	Skor	
1	RA	82	HI	91	9
2	DP	84	HK	85	1
3	DA	95	EVD	92	-3
4	ZF	87	MG	89	2
5	IS	87	NF	87	0
6	NA	82	AP	96	14
7	SA	83	AN	89	6
8	NI	70	FAA	83	13
9	KY	99	ATP	84	-15
10	HPI	97	FA	97	0
<b>JUMLAH</b>	866		893		27
<b>RATA-RATA</b>	86,6		89,3		

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pretes kelompok eksperimen sebanyak 866 dengan jumlah rata-rata 86,6, sementara itu pada kelompok kontrol jumlah skor *pretest* sebanyak 893 dengan jumlah rata-rata 89,3. anantara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih skor sebanyak 27.

### Presentase skor *Pretest* Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1.	106-125	Sangat tinggi	-	0 %
2.	86-105	Tinggi	5	50%
3.	66-85	Sedang	5	50%
4.	46-65	Rendah	-	0%
5.	25-45	Sangat rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa disiplin belajar pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan presentase (50%), dan kategori sedang sebanyak 5 orang dengan presentase (50%). Selain dari pada itu, tidak ada siswa yang memilih pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

**Perbandingan Skor  
Pretes Dan Postes Kelompok Eksperimen**

No	Responden	Pre test		Post test		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	RA	82	Sedang	104	Tinggi	22
2	DP	84	Sedang	108	Sangat tinggi	24
3	DA	95	Tinggi	107	Sangat tinggi	12
4	ZF	87	Tinggi	103	Tinggi	16
5	IS	87	Tinggi	101	Tinggi	14
6	NA	82	Sedang	100	Tinggi	18
7	SA	83	Sedang	99	Tinggi	16
8	NI	70	Sedang	97	Tinggi	27
9	KY	99	Tinggi	101	Tinggi	2
10	HPI	97	Tinggi	102	Tinggi	5
	<b>Jumlah</b>	<b>886</b>		<b>1022</b>		<b>156</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,6</b>		<b>102,2</b>		

Setelah dilakukan tretmen sebanyak 5 kali maka diperoleh hasil dari 10 responden pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatmen jumlah skornya sebanyak 1022 dengan jumlah rata-rata 102,2 berada pada kategori tinggi. Dari tabel diatas dapat dilihat setelah pemberian treatmen siswa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dan pada kategori tinggi sebanyak 8 orang. Langkah selanjutnya ialah melakukan anilisis data dengan statistik uji ‘t’

**Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t**

No	Y <sub>2</sub> (Postes)	Y <sub>1</sub> (Pretest)	D	D <sup>2</sup>
1	104	82	22	484
2	108	84	24	576
3	107	95	12	144
4	103	87	16	256
5	101	87	14	196
6	100	82	18	324
7	99	83	16	256
8	97	70	27	729
9	101	99	2	4
10	102	97	5	25
$\Sigma$	<b>1022</b>	<b>866</b>	<b>156</b>	<b>2994</b>
Rata-Rata	<b>102,2</b>	<b>86,6</b>	<b>15,6</b>	<b>299,4</b>

Mencari harga titik “t” yang tercantum pada tabel nilai ‘t’ dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan df = N-1, 10-1= 9 diperoleh harga titik “t” pada t<sub>t</sub> dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,262. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh t<sub>0</sub> (10,68) > t<sub>t</sub> (2,262) pada db=9 taraf signifikasi 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan (H<sub>0</sub>) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df=9. Ini berarti bahwa konseling kelompok berpengaruh

signifikan terhadap disiplin belajar siswa di sekolah swasta yang berbasis keagamaan.

Setelah peneliti melakukan uji-t selanjutnya peneliti melakukan normalized gain atau N-Gain, N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu. Menurut Archambault dalam (Meliana Situmorang, 2015:88) bahwa skor Gain di normalisasi berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil skor Gain ternormalisasi yang di bagi kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Kategori penilaian N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$\geq 71\%$	Tinggi
31-70%	Sedang
0-30%	Rendah

## Pembahasan

Dalam undang-undang dasar 1945 alinia ke-4 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional. Agar Tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dalam segala aspek, peningkatan mutu pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia. sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya pendidikan akan menuntun anak menjadi pribadi yang bermartabat sehingga melahirkan generasi muda produktif sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila lembaga pendidikan mampu untuk menerapkan peraturan yang telah disepakati bersama.

Menurut Farida dalam (Inrianti, dkk. 2017:70) disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. senada dengan itu menurut Sarumpaet disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih fikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar (Sukmanasa, Elly, 2016).

Menurut Hurlock menyatakan disiplin memiliki empat unsur pokok, yaitu: (1) Peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, (2) Hukuman, (3) Penghargaan, penghargaan dapat diartikan tiap bentuk penghargaan untuk sesuatu yang baik, (4) konsistensi, konsistensi berarti tin gkat keseragaman atau stabilitas (Putra.dkk, 2014)

Dengan adanya disiplin yang di terapkan oleh lembaga pendidikan disekolah dapat membentuk karakter siswa yang patuh pada aturan yang diberlakukan. di Ketika disiplin di terapkan akan melatih siswa menjadi pribadi yang baik dan sadar akan kewajibannya disekolah. disiplin belajar merupakan segenap perilaku yang yang dimunculkan oleh seseorang dalam melakukan

pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. dengan disiplin belajar maka siswa akan dapat menghindari diri dari malas belajar dan dapat meningkatkan semangat ketika belajar, aktif ketika jam pembelajaran sehingga kemampuan untuk belajar itu menjadi tinggi, oleh karena itu disiplin merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar

Menurut Putra, dkk (2014) disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standard sosial yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban yang berdasarkan acuan nilai moral. Menurut Sukadji dalam (Chandra dan Perangin. 2017:2) Kedisiplinan dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat efektif, oleh karena itu perilaku yang dianggap tidak mendukung proses belajar mengajar dianggap merupakan masalah disiplin

*Goods* dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan. (Imron, 2012)

Menurut Moenir dalam Widodo, S (2012) ada dua macam indikator disiplin belajar yaitu:

1. Disiplin waktu meliputi : (a) tepat waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, (b) tidak meninggalkan kelas, (c) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
2. Disiplin perbuatan meliputi : (a) tidak menentang peraturan yang berlaku, (b) tidak malas belajar, (c) tidak menyuruh orang lain bekerja untuk

Ada dua indikator dalam disiplin belajar yaitu disiplin waktu yang meliputi dan disiplin perbuatan, dengan adanya indikator tersebut mampu untuk menjadikan siswa disiplin dalam belajar. dalam proses pembelajarn disiplin belajar itu sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah untuk melatih siswa agar bisa disiplin dalam belajar maka dapat dibantu dengan bimbingan dan konseling. Dalam layanan bimbingan konseling terdapat 10 jenis layanan salah satunya layanan konseling kelompok. Layanan Konseling kelompok merupakan sebagai proses hubungan interpersonal antara anggota dengan pemimpin kelompok dan antara anggota untuk membahas persoalan-persoalan yang mereka hadapi belajar keterampilan keterampilan personal sosial, dan mewujudkan tingkah laku baru sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal (2009:72).

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah dalam Lubis (2011: 205), adalah:

- a. Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
- b. Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya
- c. Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
- d. Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
- e. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Pada tabel analisis statistik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disiplin belajar siswa di sekolah swasta berbasis keagamaan dapat dilihat perbandingan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah dan sudah traetmen Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas menunjukkan bahwa skor disiplin belajar siswa di sekolah swasta berbasis keagamaan di Tanah Datar berpengaruh setelah dilakukan *treatment* layanan konseling kelompok. Zulfan Saam mengatakan bahwa: skor siswa meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa di sekolah swasta berbasis keagamaan diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh konseling kelompok di sekolah swasta berbasis keagamaan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa maka penulsi simpulkan:

Konseling kelompok berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah swasta yang berbasis keagamaan di Tanah Datar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*, *uji statistik* serta *uji N-Gain*. Yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap disiplin belajar siswa di sekolah swasta yang berbasis keagamaan melalui konseling kelompok ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumiaksara
- Nurkholis, dkk. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1), 25.
- Suhar Janti. (2014). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST). ISSN: 1979-911X
- Irma, Y dkk. 2017. *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam*

*Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa Di Sma Negeri Se-Kota Banda Aceh. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. 2 (2).*

Wayan, A, S, P, dkk. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X Mia 4 Di SMA Negeri 2 Singaraja. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. 2 (1)*

Monawati. 2017. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Unsyiah. 1(1)*

Widodo. S. (2017) *Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan.*